

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum SD Negeri Tlutup Trangkil Pati****1. Sejarah Berdiri**

Sekolah Dasar (SD) Negeri Tlutup Trangkil Pati merupakan salah satu unit lembaga pendidikan tingkat dasar yang mengemban tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Dasar ini didirikan pada tanggal 7 Januari 1921 atas prakarsa dari Pemerintah Desa dengan Dinas Pendidikan setempat. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar ini dilaksanakan pada pagi hari yaitu mulai jam 07.00-12.10 WIB.

Dalam perkembangannya, SD Negeri Tlutup Trangkil Pati sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kepercayaan warga masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar tersebut, sehingga jumlah siswa terus mengalami peningkatan. Selain itu, mulai tahun 2011 SD Negeri Tlutup telah terakreditasi dengan nilai “A (Amat Baik)”¹.

2. Letak Geografis

SD Negeri Tlutup terletak di Desa Tlutup Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, tepatnya di Jalan Raya Juwana-Tayu Km 11.² Adapun batas lokasi SD Negeri Tlutup adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa dan rumah penduduk.

¹ Dokumen Profil SD Negeri Tlutup Trangkil Pati, Dikutip Tanggal 26 November 2015.

² *Ibid.*

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan masjid.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Juwana-Tayu.³

Dilihat dari letak geografis, lokasi sekolah ini cukup strategis. Hal ini dapat dilihat dari lokasi sekolah yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga lokasi sekolah mudah dijangkau oleh siswa karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan rumah penduduk. Lokasi sekolah juga dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan siswa untuk menempuh perjalanan menuju sekolah tersebut. Selain itu, lokasi sekolah tampak bersih, indah dan sejuk. Kebersihan dan keindahan bagi sekolah ini merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga. Adanya kebersihan dan keindahan sekolah ini akan membuat suasana tampak kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk melakukan aktivitas belajar.⁴

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati pada tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan oleh 12 (tiga belas) guru dan 2 (dua) tenaga kependidikan. Data lengkap guru dan tenaga kependidikan tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam tabel 4.1 berikut:

³ Hasil Observasi Lokasi SD Negeri Tlutup Trangkil Pati, tanggal 27 November 2015.

⁴*Ibid.*

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Tlutup
Tahun Pelajaran 2014/2015⁵

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel
1	Puji Pranoto, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1	Guru Kelas
2	Dhowi, S.Pd	Guru	S.1	Guru Kelas
3	Eka Setiyani, S.Pd	Guru	S.1	Mulok B.Jawa
4	Eko Budhi, A.Ma.Pd	Guru	D.2	Guru Kelas
5	Endang Karniti, S.Pd	Guru	S.1	Guru Kelas
6	Irawati Wahyu, S.Pd	Guru	S.1	Guru Kelas
7	Martha P, S.Pd	Guru	S.1	Guru Kelas
8	Muharti, S.Pd	Guru	S.1	Guru Kelas
9	Supadi, S.Pd	Guru	S.1	PJOK
10	Dina Rono W	Guru	SMA	Mulok
11	Ilyas, S.Pd.I	Guru	S.1	PAI
12	Muslikh	Guru	SMA	Mulok
13	Saiful Arif	TU	SMA	-
14	Yeni Astuti	Pustakawan	SMA	-

Data tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di SD Negeri Tlutup pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 12 guru, yang terdiri 12 guru. Berdasarkan dari kualifikasi pendidikan, 9 guru (75%) memiliki kualifikasi Sarjana (S.1), 1 guru (8,33%) memiliki kualifikasi Diploma 2 (D.2) dan 2 guru (16,67%) berpendidikan SMA/Sekolah Aliyah (MA). Dengan demikian, sudah 75% guru di SD Negeri Tlutup pada tahun pelajaran 2014/2015 yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu

⁵ Dokumen Profil SD Negeri Tlutup Trangkil Pati, Dikutip Tanggal 26 November 2015.

memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana (S.1). Selain itu, kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru di sekolah ini sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SD Negeri Tlutup tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 179 siswa dengan 6 rombongan belajar. Untuk selengkapnya data ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri Tlutup
Tahun Pelajaran 2014/2015⁶

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	18	18	36
II	16	11	27
III	16	14	30
IV	13	12	25
V	13	17	30
VI	20	11	31
Total	96	83	179

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas I sebanyak 36 siswa. Kemudian jumlah siswa kelas II sebanyak 27 siswa dan jumlah siswa kelas III sebanyak 30 siswa. Kemudian jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa dan jumlah siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas VI sebanyak 31 siswa.

⁶ Dokumen Profil SD Negeri Tlutup Trangkil Pati, Dikutip Tanggal 26 November 2015.

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Dalam menunjang terlaksana dan suksesnya kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tlutup, maka dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, yang terdiri dari: 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium, 1 ruang aula serba guna, 3 buah WC, 120 meja kursi, almari, mesin ketik, komputer, buku-buku referensi dan alat-alat peraga pembelajaran. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Tlutup
Tahun Pelajaran 2014/2015⁷

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6 ruang	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Ruang UKS	1 ruang	Baik
6	Ruang Laboratorium	1 ruang	Baik
7	Aula Serbaguna	1 ruang	Baik
8	Almari Kelas	6 buah	Baik
9	Komputer/Laptop	3 buah	Baik
10	Meja/Kursi Siswa	180 pasang	Baik
11	WC Guru	1 buah	Baik
12	WC Siswa	4 buah	Baik

⁷ Dokumen Profil SD Negeri Tlutup Trangkil Pati, Dikutip Tanggal 26 November 2015.

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat menunjang kegiatan pembelajaran semuanya dalam keadaan baik sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini.

B. Data Penelitian

1. Pembinaan Aktivitas Keagamaan, Keberagaman Siswa dan Prestasi Belajar PAI

Analisis deskripsi masing-masing variabel yaitu pembinaan aktivitas keagamaan, keberagaman siswa dan prestasi belajar PAI digunakan untuk mengetahui bagaimana deskripsi dari masing-masing variabel. Dalam analisis deskripsi variabel penelitian ini, peneliti menyajikan masing-masing variabel penelitian melalui tabel statistik yang memuat persentase pilihan jawaban dari subyek penelitian terhadap opsi yang diajukan pada tiap-tiap item instrumen penelitian. Selain itu, dalam analisis ini peneliti menganalisis kategori dari masing-masing variabel.

a. Pembinaan Aktivitas keagamaan (X)

Pembinaan aktivitas keagamaan adalah upaya membangun sikap dan perilaku keagamaan siswa melalui pengembangan budaya agama di komunitas sekolah dan Rohis (rohani Islam) dengan indikatornya, yaitu: 1) membaca Al-Qur'an, 2) berdo'a secara Islami di awal dan akhir pelajaran, 3) melaksanakan shalat duhur, 4) Membiasakan berinfaq, 5) Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), 6) mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan, 7) mengadakan kegiatan sosial keagamaan, 8) memasyarakatkan

/membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa), 9) mengadakan pengajian rutin, 10) mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah al-Qur'an, 11) pakaian sekolah muslim-muslimah pada bulan Ramadhan

Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Angket Penelitian Pembinaan Aktivitas keagamaan

Indikator	No Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
Membaca Al-Qur'an	1-2	89	5	84.02	14.33	2.25	1.40	0.00
Berdo'a secara Islami	3-4	89	5	46.66	39.33	8.05	2.25	5.62
Melaksanakan shalat dzuhur	5-6	89	5	43.82	10.11	25.28	5.34	15.45
Membiasakan berinfaq	7-8	89	5	45.19	39.89	6.74	3.09	3.09
Pelaksanaan PHBI	9-10	89	5	42.66	39.33	8.25	2.15	5.62
Mengadakan pesantren kilat	11-12	89	5	43.82	11.11	25.28	5.34	15.45
Mengadakan kegiatan sosial keagamaan	13-14	89	5	48.88	24.44	14.33	4.49	7.87
Membiasakan 3 S	15-17	89	5	43.82	9.11	25.28	5.34	15.45
Mengadakan pengajian rutin	18	89	5	49.19	39.89	6.74	3.09	3.09
Mengadakan kegiatan BTA/Tilawah	19-20	89	5	80.02	14.33	2.25	1.40	0.00
Pakaian sekolah muslim-muslimah pada bulan Ramadhan	21	89	5	44.66	39.33	8.15	2.35	5.62
Jumlah	1-20	89	5	53.31	25.62	11.35	3.31	6.40

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban subyek penelitian tentang

pembinaan aktivitas keagamaan secara berturut-turut: selalu (53,31%), sering (25,62%), kadang-kadang (11,35%), jarang (3,31%) dan tidak pernah (6,40%).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pembinaan aktivitas keagamaan, data yang ada diolah dan dianalisis untuk mencari *mean* atau skor rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Distribusi Frekuensi

Data angket tentang pembinaan aktivitas keagamaan yang telah peneliti skoring sebagaimana pada lampiran 5.1, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pembinaan Aktivitas Keagamaan

Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X
54	1	54
61	1	61
62	2	124
68	1	68
69	1	69
70	2	140
73	1	73
74	1	74
75	3	225
77	2	154
78	6	468
79	2	158
80	2	160
81	3	243
82	5	410
83	7	581
84	5	420
85	6	510

Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X
86	9	774
87	3	261
88	5	440
89	2	178
90	6	540
91	5	455
92	1	92
94	2	188
95	1	95
97	1	97
98	2	196
99	1	99
	N=89	∑ f.X =7407

2) Mencari Nilai Rata-Rata

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor rata-rata pembinaan aktivitas keagamaan di SD Negeri Tlutup sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$
$$= \frac{7407}{89}$$

$$= 83,22$$

Jadi nilai rata-rata pembinaan aktivitas keagamaan di SD Negeri Tlutup adalah sebesar 83,22.

3) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti dari nilai rata-rata tersebut kemudian melakukan penafsiran dengan membuat interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi 100 (20 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah 20 (20 item x skor terendah 1). Kemudian Range ($R = H - L + 1$) diperoleh 81 ($100 - 20 + 1$) dan interval kelas 16,2 dibulatkan 16 ($81/5$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interval Kategori

Skor	Kategori
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang
20-35	Tidak Baik

Berdasarkan dari tabel 4.5 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata pembinaan aktivitas keagamaan di SD Negeri Tlutup sebesar 83,22 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori baik.

b. Keberagamaan Siswa (Y_1)

Keberagamaan siswa adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan agama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikatornya adalah: 1) dimensi keyakinan (*belief*), 2) dimensi peribadatan atau praktek agama (*practical*), 3) dimensi pengalaman dan penghayatan

(*the experiential dimensions/religious feeling*), 4) dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimensions*), dan 5) dimensi pengetahuan agama (*Intellectual*).

Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Jawaban Angket Penelitian Keberagamaan Siswa

Indikator	No Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
dimensi keyakinan (<i>belief</i>)	1-4	89	5	71.41	23.97	4.12	1.50	0.00
dimensi peribadatan atau praktek agama (<i>practical</i>)	5-8	89	5	44.79	35.39	13.76	2.81	2.25
dimensi pengalaman dan penghayatan (<i>the experiential dimensions/religious feeling</i>)	9-12	89	5	51.69	35.61	9.51	2.16	1.04
dimensi pengamalan dan konsekuensi (<i>the consequential dimensions</i>)	13-16	89	5	46.89	35.39	13.51	2.81	2.05
dimensi pengetahuan agama (<i>Intellectual</i>)	17-20	89	5	50.59	35.61	9.76	2.16	1.24
Jumlah	1-20	89	5	55.96	31.66	9.13	2.16	1.09

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban subyek penelitian tentang keberagamaan siswa siswa secara berturut-turut: sangat sesuai (55,96%), sesuai (31,66%), kurang sesuai (9,13%), tidak sesuai (2,16%) dan sangat tidak sesuai (1,09%).

Selanjutnya untuk mengetahui kategori keberagaman siswa siswa, data yang ada diolah dan dianalisis untuk mencari *mean* atau skor rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Distribusi Frekuensi

Data angket tentang keberagaman siswa yang telah peneliti skoring sebagaimana pada lampiran 5.2, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Keberagaman Siswa

Skor (Y_1)	Frekuensi (f)	$f \cdot Y_1$
70	1	70
71	1	71
72	1	72
73	2	146
74	1	74
75	1	75
76	2	152
77	2	154
78	1	78
79	1	79
82	4	328
83	5	415
84	2	168
85	6	510
86	10	860
87	3	261
88	7	616
89	3	267
90	6	540
91	5	455
92	6	552
93	2	186

Skor (Y_1)	Frekuensi (f)	f.Y ₁
94	4	376
95	4	380
96	4	384
97	1	97
98	1	98
99	3	297
	N=89	∑ f.Y =7761

2) Mencari Nilai Rata-Rata

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor rata-rata keberagamaan siswa di SD Negeri Tlutup sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 My_1 &= \frac{\sum fY_1}{N} \\
 &= \frac{7761}{89} \\
 &= 87,20
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata keberagamaan siswa di SD Negeri Tlutup adalah sebesar 87,20.

3) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti dari nilai rata-rata tersebut kemudian melakukan penafsiran dengan membuat interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi 100 (20 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah 20 (20 item x skor terendah 1). Kemudian Range (R =

H-L+1) diperoleh 81 ($100-20+1$) dan interval kelas 16,2 dibulatkan 16 ($81/5$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.9
Interval Kategori

Skor	Kategori
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang
20-35	Tidak Baik

Berdasarkan dari tabel 4.8 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata keberagamaan siswa di SD Negeri Tlutup sebesar 87,20 yang terletak pada interval 84-100 dalam kategori sangat baik.

c. Hasil Belajar PAI (Y_2)

Hasil belajar PAI adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa dari kegiatan belajar berupa suatu kecakapan yang berupa ranah pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan, yang diwujudkan dalam bentuk angka (nilai) dengan indikatornya adalah nilai raport Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa semester I dan semester II tahun pelajaran 2014/2015

Selanjutnya untuk mengetahui kategori hasil belajar PAI, data yang ada diolah dan dianalisis untuk mencari *mean* atau skor rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Distribusi Frekuensi

Data angket tentang hasil belajar PAI yang telah peneliti skoring sebagaimana pada lampiran 5.3, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

Skor (Y_2)	Frekuensi (f)	f. Y_2
75	2	150
76	2	152
77	4	308
78	6	468
79	7	553
80	8	640
81	8	648
82	9	738
83	8	664
84	4	336
85	8	680
86	3	258
87	4	348
88	4	352
90	4	360
92	2	184
93	1	93
94	2	188
95	2	190
96	1	96
	N=89	$\sum f.Y = 7406$

2) Mencari Nilai Rata-Rata

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa di SD Negeri Tlutup sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My_2 &= \frac{\sum fY_2}{N} \\ &= \frac{7406}{89} \\ &= 83,21 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa di SD Negeri Tlutup adalah sebesar 83,21.

3) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata hasil belajar PAI (Variabel Y_2), maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan nilai rata-rata tersebut pada tabel kategori nilai prestasi belajar (rapor) siswa sebagaimana berikut:

Tabel 4.11
Interval Kategori

Skor	Kategori	Huruf
80-100	Sangat Baik	A
70-79	Baik	B
60-69	Cukup	C
50-59	Kurang	D
<50	Kurang sekali	E

Berdasarkan dari tabel 4.10 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa di SD Negeri Tlutup sebesar 83,21 yang terletak pada interval 80-100 dalam kategori sangat baik.

2. Pengaruh Pembinaan Aktivitas Keagamaan (X) Terhadap Keberagaman Siswa (Y₁)

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xy1})

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara pembinaan aktivitas keagamaan (X) dengan keberagaman siswa (Y₁) di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati. Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan membuat tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi sebagaimana terlampir dalam lampiran 8.1.

Dari tabel kerja 8.1 tersebut diketahui:

$$\begin{array}{lcl} \sum N & = 89 & \sum X^2 = 622407 \\ \sum X & = 7407 & \sum Y_1^2 = 680871 \\ \sum Y_1 & = 7761 & \sum XY_1 = 649637 \end{array}$$

Untuk langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 622407 - \frac{(7407)^2}{89} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 622407 - \frac{54863649}{89} \\
 &= 622407 - 616445,4944 \\
 &= 5961,505618
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 680871 - \frac{(7761)^2}{89} \\
 &= 680871 - \frac{60233121}{89} \\
 &= 680871 - 676776,6404 \\
 &= 4094,359551
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
 &= 649637 - \frac{(7407)(7761)}{89} \\
 &= 649637 - \frac{57485727}{89} \\
 &= 649637 - 645907,0449 \\
 &= 3729,955056
 \end{aligned}$$

2) Mencari nilai koefisien korelasi

$$r_{xy1} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy1} = \frac{3729,955056}{\sqrt{(5961,505618)(4094,359551)}}$$

$$r_{xy1} = \frac{3729,955056}{\sqrt{24408547,46539846}}$$

$$r_{xy1} = \frac{3729,955056}{4940,50073}$$

$$r_{xy1} = 0,755$$

Jadi r_{xy1} yang diperoleh adalah 0,755.

Hasil korelasi pembinaan aktivitas keagamaan (X) dengan keberagaman siswa (Y₁) (r_{xy1}) sebagaimana di atas, kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan r_{tabel} pada $r_{product\ moment}$ untuk diketahui signifikannya. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N = 89 didapat $r_{tabel} = 0,207$ sedangkan $r_{hitung} = 0,775$. Ini artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan dari data di atas, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pembinaan aktivitas keagamaan dengan keberagaman siswa. Hal ini dinyatakan dengan hasil korelasi $r_{xy1} = 0,775$ dengan $p = 0,000$. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. (Hasil analisis data juga menggunakan program *SPSS for Windows 15.0* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.1)

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y_1 , maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}(R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,755)^2 \times 100\% \\ &= 0,5700 \times 100\% \\ &= 57,00\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebagaimana tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembinaan aktivitas keagamaan (variabel X) memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa (variabel Y_1) dengan nilai sebesar 57,0%.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi antara pembinaan aktivitas keagamaan (variabel X) memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa (variabel Y_1) peneliti cari dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(7761)(622407) - (7407)(649637)}{89(622407) - (7407)^2}$$

$$a = \frac{4830500727 - 4811861259}{55394223 - 54863649}$$

$$a = \frac{18639468}{530574}$$

$$a = 35,131$$

Jadi nilai a sebesar 35,131.

2) Mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{89(649637) - (7407)(7761)}{89(622407) - (7407)^2}$$

$$b = \frac{57817693 - 57485727}{55394223 - 54863649}$$

$$b = \frac{331966}{530574}$$

$$b = 0,626$$

Jadi nilai b sebesar 0,626.

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi pembinaan aktivitas keagamaan terhadap keberagaman siswa adalah seperti berikut:

$$\hat{Y} = 35,131 + 0,626 X$$

Persamaan regresi sebagaimana tersebut di atas, mengandung arti bahwa bila skor pembinaan aktivitas keagamaan bertambah 1, maka skor keberagaman siswa akan meningkat 0,626. Namun sebaliknya, jika skor pembinaan aktivitas keagamaan berkurang 1, maka skor keberagaman siswa akan menurun 0,626.

d. Mencari harga F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y_1 . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= \frac{(3729,955056)^2}{5961,505618}$$

$$= \frac{13912564,72}{5961,505618}$$

$$= 2333,733391$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$= 4094,359551 - \frac{(3729,955056)^2}{5961,505618}$$

$$= 4094,359551 - \frac{13912564,72}{5961,505618}$$

$$= 4094,359551 - 2333,733391$$

$$= 1760,62616$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db}$$

$$= \frac{2333,733391}{1}$$

$$= 2333,733391$$

$$\begin{aligned} RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{N - 2} \\ &= \frac{1760,62616}{89 - 2} \\ &= \frac{1760,62616}{87} \\ &= 20,23708229 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\ &= \frac{2333,733391}{20,23708229} \\ &= 115,320 \end{aligned}$$

Jadi F_{reg} yang diperoleh adalah 115,320.

Berdasarkan dari perhitungan Freg tersebut, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan terhadap keberagaman siswa di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati sebesar $F_{reg}=115,320$.

Setelah diketahui nilai Freg, peneliti selanjutnya menghubungkan antara nilai F_{reg} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya diterima atau ditolak. Apabila nilai $F_{reg} \geq F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima. Namun, apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(89-2-1) = 86$, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,44 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}=115,320 > F_{tabel} = 3,44$).

Dengan demikian berarti hipotesis (H_a) yang penulis ajukan yaitu: "Terdapat pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan terhadap keberagaman siswa di SDN Tlutup", dapat diterima kebenarannya.

3. Pengaruh Pembinaan Aktivitas Keagamaan (X) Terhadap Hasil Belajar PAI (Y_2)

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xy2})

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara pembinaan aktivitas keagamaan (X) dengan hasil belajar PAI (Y_2) di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati. Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan membuat tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi sebagaimana terlampir dalam lampiran 8.2.

Dari tabel kerja 8.2 tersebut diketahui:

$$\begin{array}{ll} \sum N & = 89 & \sum X^2 & = 622407 \\ \sum X & = 7407 & \sum Y_2^2 & = 618404 \\ \sum Y_2 & = 7406 & \sum XY_2 & = 619127 \end{array}$$

Untuk langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari skor deviasi

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 622407 - \frac{(7407)^2}{89}$$

$$= 622407 - \frac{54863649}{89}$$

$$= 622407 - 616445,4944$$

$$= 5961,505618$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 618404 - \frac{(7406)^2}{89}$$

$$= 618404 - \frac{54848836}{89}$$

$$= 618404 - 616279,0562$$

$$= 2124,94382$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 619127 - \frac{(7407)(7406)}{89}$$

$$= 619127 - \frac{54856242}{89}$$

$$= 619127 - 616362,2697$$

$$= 2764,730337$$

2) Mencari nilai koefisien korelasi

$$r_{xy1} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy1} = \frac{2764,730337}{\sqrt{(5961,505618)(2124,94382)}}$$

$$r_{xy1} = \frac{2764,730337}{\sqrt{12667864,52086}}$$

$$r_{xy1} = \frac{2764,730337}{3559,194364}$$

$$r_{xy1} = 0,777$$

Jadi r_{xy1} yang diperoleh adalah 0,777.

Hasil korelasi pembinaan aktivitas keagamaan (X) dengan hasil belajar PAI (Y₂) (r_{xy2}) sebagaimana di atas, kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan r_{tabel} pada $r_{product\ moment}$ untuk diketahui signifikannya. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N = 89 didapat $r_{tabel} = 0,207$ sedangkan $r_{hitung} = 0,777$. Ini artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan dari data di atas, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pembinaan aktivitas keagamaan dengan hasil belajar PAI. Hal ini dinyatakan dengan hasil korelasi $r_{xy2} = 0,777$ dengan $p = 0,000$. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. (Hasil analisis data juga menggunakan program *SPSS for Windows 15.0* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.2)

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y₂, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}(R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,777)^2 \times 100\% \\ &= 0,603729 \times 100\% \\ &= 60,37\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebagaimana tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembinaan aktivitas keagamaan (variabel X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI (variabel Y₂) dengan nilai sebesar 60,37%.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi antara pembinaan aktivitas keagamaan (variabel X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI (variabel Y₂) peneliti cari dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(7406)(622407) - (7407)(619127)}{89(622407) - (7407)^2}$$

$$a = \frac{4609546242 - 4585873689}{55394223 - 54863649}$$

$$a = \frac{23672553}{530574}$$

$$a = 44,617$$

Jadi nilai a sebesar 44,617.

2) Mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{89(619127) - (7407)(7406)}{89(622407) - (7407)^2}$$

$$b = \frac{55102303 - 54856242}{55394223 - 54863649}$$

$$b = \frac{246061}{530574}$$

$$b = 0,464$$

Jadi nilai b sebesar 0,464.

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi pembinaan aktivitas keagamaan terhadap hasil belajar PAI adalah seperti berikut:

$$\hat{Y} = 44,617 + 0,464 X$$

Persamaan regresi sebagaimana tersebut di atas, mengandung arti bahwa bila skor pembinaan aktivitas keagamaan bertambah 1, maka skor

hasil belajar PAI akan meningkat 0,464. Namun sebaliknya, jika skor pembinaan aktivitas keagamaan berkurang 1, maka skor hasil belajar PAI akan menurun 0,464.

d. Mencari harga F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y_2 . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(2764,730337)^2}{5961,505618} \\
 &= \frac{7643733,837}{5961,505618} \\
 &= 1282,181772 \\
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 2124,94382 - \frac{(2764,730337)^2}{5961,505618} \\
 &= 2124,94382 - \frac{7643733,837}{5961,505618} \\
 &= 2124,94382 - 1282,181772 \\
 &= 842,7620483
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db} \\
 &= \frac{1282,181772}{1} \\
 &= 1282,181772
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{N - 2} \\
 &= \frac{842,7620483}{89 - 2} \\
 &= \frac{842,7620483}{87} \\
 &= 9,686920
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{1282,181772}{9,686920} \\
 &= 132,362
 \end{aligned}$$

Jadi F_{reg} yang diperoleh adalah 132,362.

Berdasarkan dari perhitungan F_{reg} tersebut, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati sebesar $F_{reg} = 132,362$.

Setelah diketahui nilai F_{reg} , peneliti selanjutnya menghubungkan antara nilai F_{reg} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya diterima atau ditolak. Apabila nilai $F_{reg} \geq F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima. Namun, apabila nilai yang

dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(89-2-1) = 86$, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,44 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}=132,362 > F_{tabel} = 3,44$).

Dengan demikian berarti hipotesis (H_a) yang penulis ajukan yaitu: "Terdapat pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan terhadap hasil belajar PAI di SDN Tlutup", dapat diterima kebenarannya.

4. Pengaruh Pembinaan Aktivitas Keagamaan Secara Bersama-Sama Terhadap Keberagaman Siswa dan Hasil Belajar PAI

a. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan secara bersama-sama terhadap keberagaman siswa dan hasil belajar PAI terlebih dahulu peneliti mencari korelasi ganda ($r_{xy1,2}$).

Berdasarkan dari hasil analisis uji korelasi ganda menggunakan program *SPPS for Windows 15.0* (sebagaimana pada lampiran 9.3) diketahui $r_{xy1,2}$ sebesar 0,604. Sedangkan berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi ganda di atas dapat diketahui bahwa Koefisien Determinasi (R^2) = $(0,777)^2 \times 100\% = 60,4\%$. Ini artinya bahwa pembinaan aktivitas keagamaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberagaman siswa dan hasil belajar PAI sebesar 60,4%.

b. Menghitung Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{0,604(89 - 2 - 1)}{2(1 - 0,604)}$$

$$F = \frac{0,604(86)}{2(0,396)}$$

$$F = \frac{51,944}{0,792}$$

$$F = 65,586$$

Jadi harga $F_{hitung} = 65,586$. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(89-2-1) = 86$, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,44 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}=65,586 > F_{tabel} = 3,44$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan secara bersama-sama terhadap keberagaman siswa dan hasil belajar PAI di SDN Tlutup dapat diterima kebenarannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

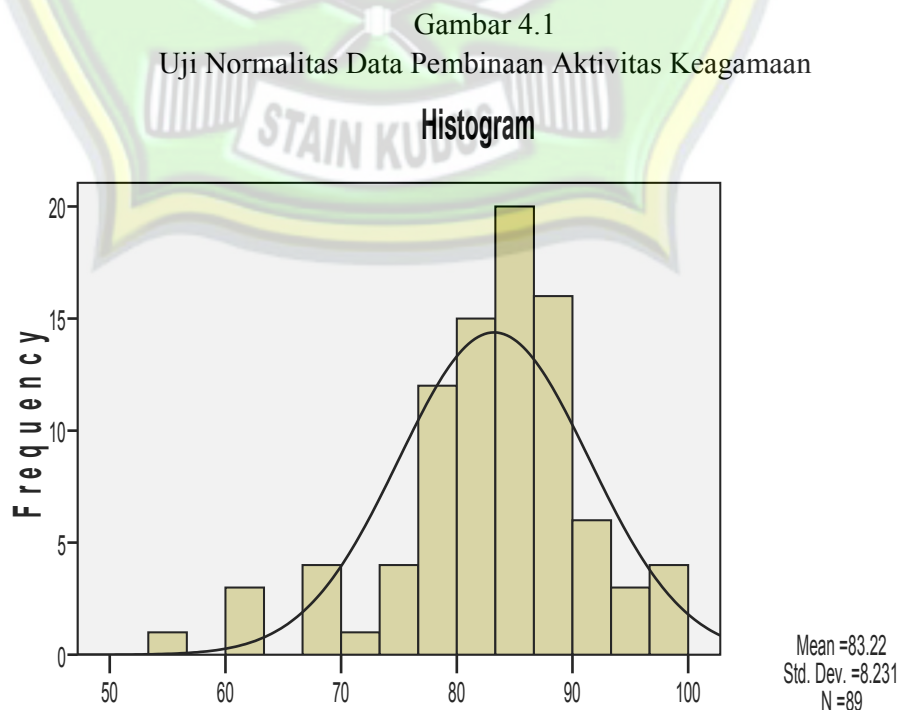
Uji normalitas peneliti gunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal,

yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Apabila data yang dihasilkan normal maka data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti dalam analisis uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kertas peluang normal dengan bantuan program *SPSS for Windows 15.0*. pada masing-masing variabel. Berikut hasil uji normalitas data dari masing-masing variabel:

1) Pembinaan aktivitas keberagamaan (X)

Hasil uji normalitas data pembinaan aktivitas keagamaan (Variabel X) di SD Negeri Tlutup dapat dilihat pada gambar berikut:

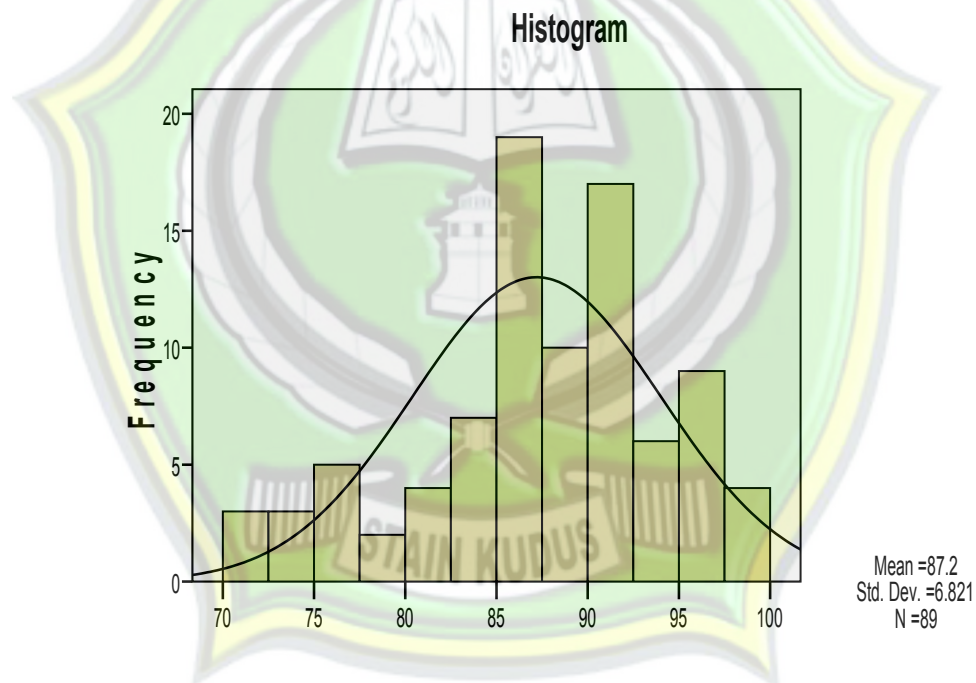


Berdasarkan dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari pembinaan aktivitas keagamaan (X) berdistribusi normal.

2) Keberagamaan siswa Siswa (Y_1)

Hasil uji normalitas data keberagamaan siswa (Variabel Y_1) di SD Negeri Tlutup dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data Keberagamaan siswa Siswa

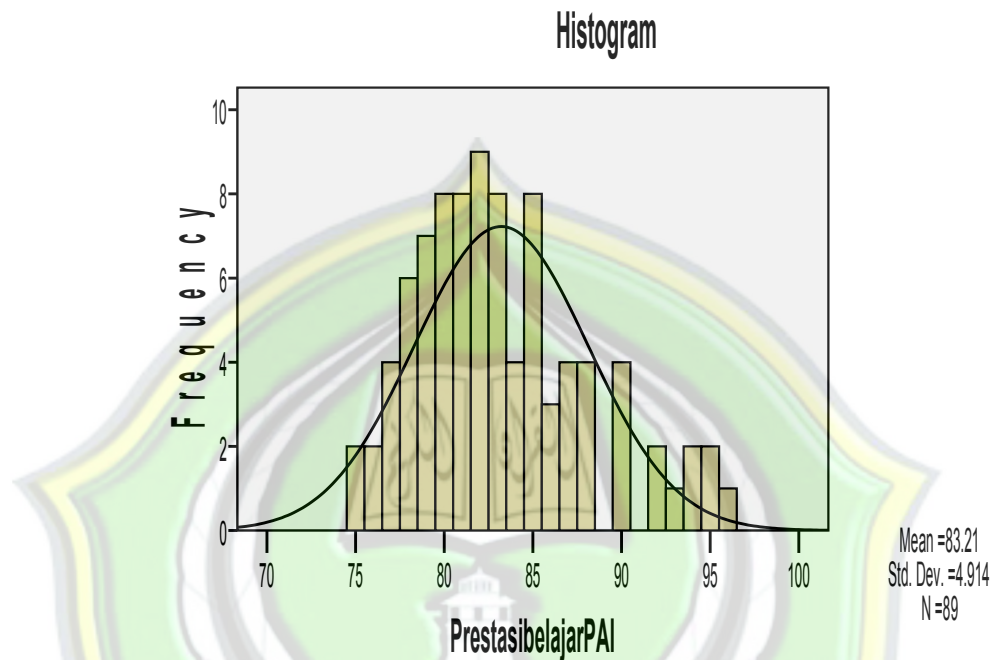


Berdasarkan dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari keberagamaan siswa (Y_1) berdistribusi normal.

3) Hasil Belajar PAI (Y_2)

Hasil uji normalitas data hasil belajar PAI (Variabel Y_2) di SD Negeri Tlutup dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Uji Normalitas Data Hasil Belajar PAI



Berdasarkan dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari hasil belajar PAI (Y_1) berdistribusi normal.

Dengan demikian, dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari: (1) pembinaan aktivitas keagamaan (X), (2) keberagaman siswa (Y_1), dan (3) Hasil belajar PAI (Y_2) di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati seluruhnya berdistribusi normal.

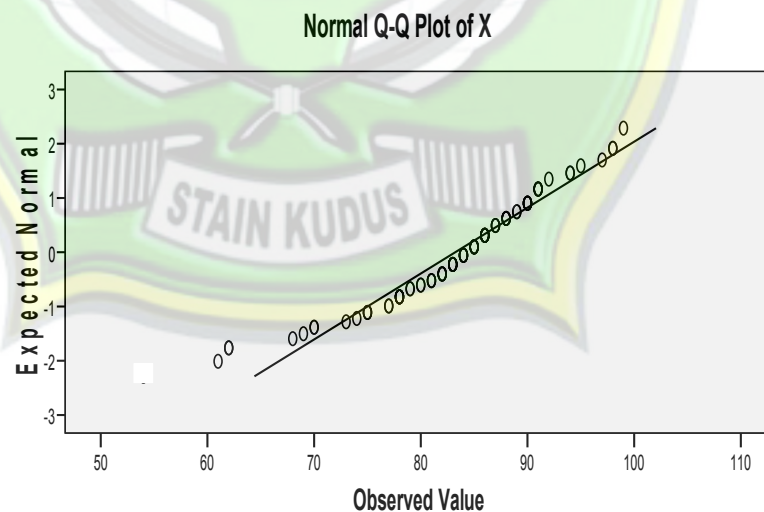
b. Uji Linieritas

Peneliti selain melakukan uji normalitas data juga melaksanakan uji linieritas data. Dalam uji linieritas dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS *SPSS for Windows 15.0*. Berikut uji linieritas data dari semua variabel:

1) Pembinaan aktivitas keberagamaan (X)

Hasil uji linieritas data pembinaan aktivitas keagamaan (Variabel X) di SD Negeri Tlutup dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4
Uji Linieritas Pembinaan Aktivitas Keagamaan



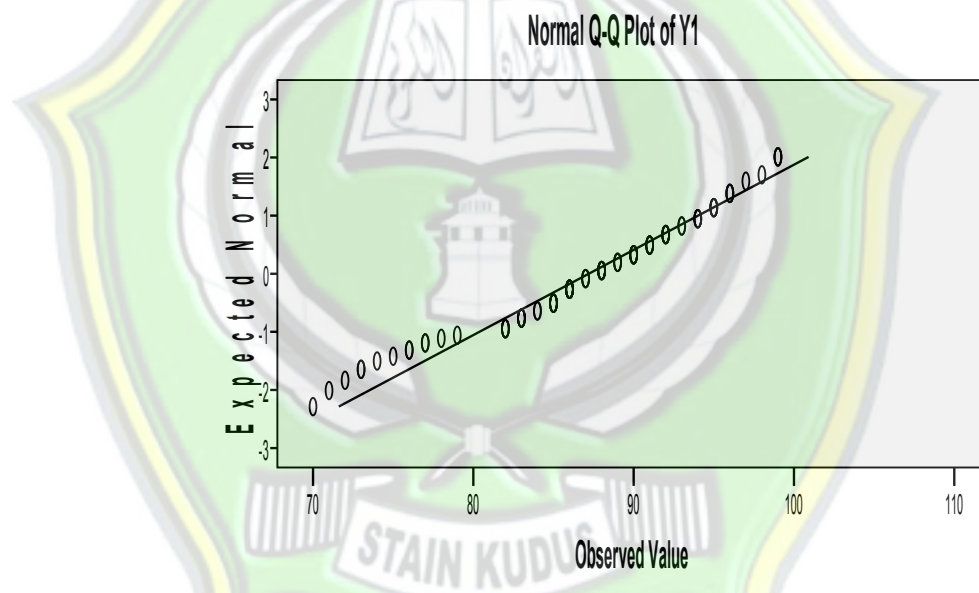
Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari pembinaan

aktivitas keagamaan (X) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

2) Keberagamaan Siswa (Y_1)

Hasil uji linieritas data keberagamaan siswa (Variabel Y_1) di SD Negeri Tlutup dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
Uji Linieritas Data Keberagamaan Siswa

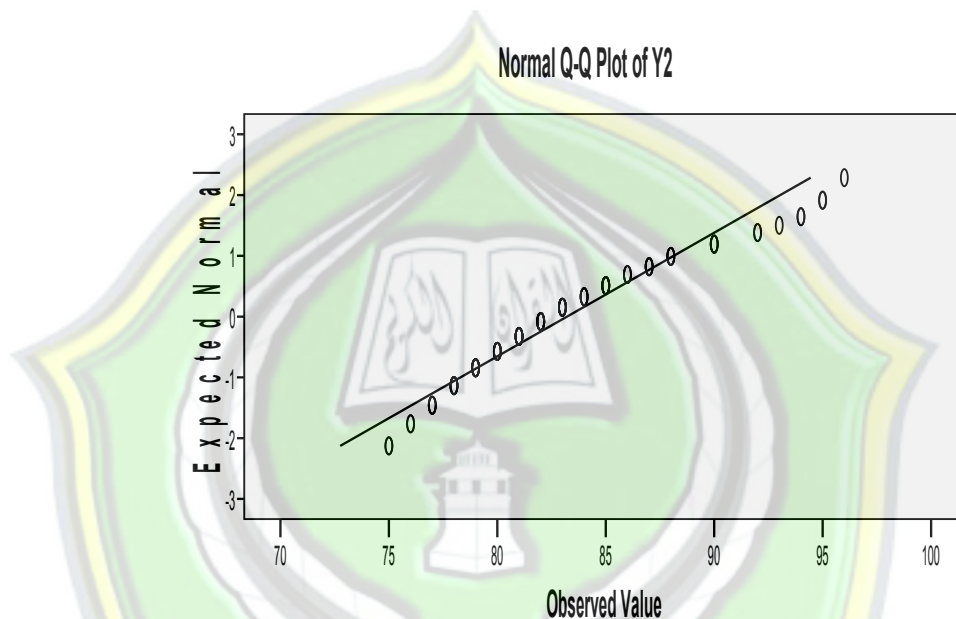


Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari keberagamaan siswa (Y_1) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

3) Hasil Belajar PAI (Y_2)

Hasil uji linieritas data hasil belajar PAI (Variabel Y_2) di SD Negeri Tlutup dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Uji Linieritas Data Hasil Belajar PAI



Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari hasil belajar PAI (Y_2) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

Dengan demikian, dari hasil uji linieritas data sebagaimana yang peneliti sajikan di atas, terlihat bahwa sebaran data dari semua variabel, yaitu (1) pembinaan aktivitas keagamaan (X), (2) keberagaman siswa siswa (Y_1), dan (3) hasil

belajar PAI (Y₂) di SD Negeri Tlutup Trangkil Pati sepenuhnya linier sehingga secara prinsip analisis regresi dapat diterapkan untuk data penelitian ini.

2. Analisis Pengaruh Pembinaan Aktivitas Keagamaan Terhadap Keberagaman Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembinaan aktivitas keagamaan (X) terhadap keberagaman siswa (Y₁) adalah sebesar 60,06%. Ini artinya bahwa keberagaman siswa yang ada pada diri siswa tidak terlepas dari adanya pembinaan aktivitas keagamaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsang dari luar. Dengan diberikannya pembinaan aktivitas keagamaan oleh guru maka siswa akan memperoleh stimulus atau rangsang yang diberikan oleh guru, sehingga stimulus tersebut dapat mempengaruhi perilaku yang ditampilkan oleh siswa. Jadi lingkungan akan turut serta mempengaruhi keberagaman siswa siswa. Hal ini sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يمجِسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah), maka kedua orang

tuanyalah yang membuat anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(H.R. Muslim).⁸

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan, bertugas menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan daya penilaian yang bernalar dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut dianggap penting ditumbuhkan salah satunya melalui pembinaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh guru PAI.

Pembinaan aktivitas keagamaan yang diberikan guru PAI kepada siswa di sekolah akan mampu membuka pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sikap dan perilaku keimanan, ibadah dan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.⁹

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa figur guru di sekolah merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berada dalam

⁸Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Dar al-Fikr, Beirut, t.th., hlm. 548.

⁹Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 172.

lingkungan tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.¹⁰

Jadi guru sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila siswa selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka dan memperlihatkan sikap keteladanan bagi mereka serta memberikan bimbingan bagi aktivitas keagamaan siswa. Figur guru yang demikian akan menjadikan guru tersebut idola siswa sehingga apa yang disampaikan akan dilaksanakan oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, bahwa guru tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ini adalah teladan bagi siswanya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada siswa-siswanya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.¹¹

Dengan demikian, guru dalam melaksanakan pembinaan aktivitas keagamaan kepada siswa harus disertai dengan pemberian suri teladan yang baik dari guru sehingga keberagamaan siswa ke arah yang lebih baik dapat ditingkatkan. Dalam pembinaan aktivitas keagamaan, guru dapat

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 71.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 41.

menyuruh atau melarang siswa untuk mengerjakan sesuatu yang dianjurkan dan dilarang oleh ajaran agama sehingga dalam diri siswa akan tertanam ajaran tentang perilaku baik yang harus dikerjakan dan perilaku buruk harus ditinggalkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya pembinaan aktivitas keagamaan siswa dalam mempengaruhi keberagaman siswa siswa ke arah yang lebih baik. Siswa akan terdorong untuk meneladani sikap dan perilaku yang diberikan guru kepada siswa.

3. Analisis Pengaruh Pembinaan Aktivitas Keagamaan Terhadap Hasil Belajar PAI

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan aktivitas keagamaan (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI (Y_2) sebesar 60,37%. Ini berarti bahwa hasil belajar PAI yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh adanya pembinaan aktivitas keagamaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa salah satunya dipengaruhi oleh adanya pembinaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh guru.

Siswa yang mengikuti pembinaan aktivitas keagamaan dari guru akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari kegiatan belajar tersebut sehingga akan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hintzman yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu

disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.¹²

Pembinaan aktivitas keagamaan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. Faktor eksternal ini termasuk faktor sosial sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah, bahwa para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan suri teladan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.¹³

Selain itu, adanya sikap positif bagi kegiatan belajar siswa dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Tumbuhnya minat dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Bila siswa telah memiliki minat dan motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan aktivitas belajar, ia selalu ingin maju dalam belajarnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Muhyadi yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan Rohis terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi yang diberikan guru kepada peserta kegiatan Rohis dapat

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 90.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, hlm. 137.

memadukan materi kegiatan Rohis dengan materi PAI di kelas, sehingga kegiatan Rohis dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif PAI siswa.¹⁴

4. Analisis Pengaruh Pembinaan Aktivitas Keagamaan Secara Bersama-Sama Terhadap Keberagaman siswa Siswa dan Hasil Belajar PAI

Pembinaan aktivitas keagamaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa siswa dan hasil belajar PAI sebesar 36,48%. Ini artinya keberagaman siswa dan hasil belajar PAI yang ada pada diri siswa tidak terlepas dari adanya pembinaan aktivitas keagamaan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dalam kegiatan pembinaan aktivitas keagamaan, guru memberikan stimulus berupa materi-materi keagamaan dan juga contoh-contoh perilaku untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa. Dalam hal ini, siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian dari sebuah stimulus yang diberikan oleh guru dalam pembinaan aktivitas keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Barlow dalam Muhibbin Syah, bahwa sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*).¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Khumairo juga menguatkan bahwa intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah memiliki hubungan dengan sikap dan perilaku kedisiplinan siswa. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

¹⁴Agus Mulyadi, "Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Weleri Tahun Ajaran 2011/2012", Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op. cit.*, hlm. 80.

antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan sikap dan perilaku kedisiplinan siswa dengan taraf hubungan yang kuat.¹⁶

Berbagai bentuk dan jenis perilaku siswa pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial siswa yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Salah satu kewajiban seorang guru adalah memberi nasehat kepada para siswanya. Nasehat merupakan salah satu didikan dalam membangun perilaku siswa agar tidak mempunyai sikap pembangkang, dan dapat menjadi manusia yang mempunyai sifat yang baik, tujuannya adalah agar siswa tersebut dapat memperbaiki pola perilaku yang salah baik di sekolah maupun dalam kehidupan di luar sekolah sehingga siswa tersebut menjadi manusia yang sukses dan memiliki martabat.

Sehubungan dengan hal di atas, materi-materi dan contoh-contoh yang disampaikan guru melalui pemberian nasihat dalam pembinaan aktivitas keagamaan di sekolah merupakan hal yang penting untuk proses internalisasi atau penghayatan siswa tersebut terhadap patokan-patokan moral atau perilaku. Guru dalam pembinaan aktivitas keagamaan berperan membangun motivasi dan membangun sikap mandiri siswa dalam belajar. Melalui pembinaan aktivitas keagamaan, guru PAI mampu menamkan

¹⁶Aisyah Khumairo, Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. xviii.

nilai sosial (kepekaan sosial) yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan. Hal ini karena substansinya peran guru agama Islam syarat dengan pengajaran dan penanaman moralitas kehidupan.

Guru dalam hal pembinaan aktivitas keagamaan ini juga memberi penjelasan agar siswa tersebut paham mengenai jenis perilaku mana yang menghasilkan ganjaran dan jenis perilaku mana yang menimbulkan sanksi. Melalui kegiatan tersebut siswa akan mereaksi dan merespon sesuai dengan apa yang dianggap benar bagi dirinya, sehingga terjadilah keberagaman siswa ke arah yang lebih baik. Pemahaman tentang nilai-nilai keberagaman dan moral yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari materi Pendidikan Agama Islam bidang akhlak yang diajarkan kepada siswa. Dengan dikuasai dan dipahaminya salah satu materi dalam PAI maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.